

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosesi adat penjemputan tamu (*Monemango Nododompato*) kebesaran/pejabat Negara pada masyarakat Bolangitang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap permusyawaratan antara pemerintah setempat, lembaga adat dan tokoh masyarakat. Setelah itu, dilakukan persiapan alat-alat peraga penjemputan tamu dan terakhir adalah pelaksanaan penjemputan tamu sampai tamu yang dijemput menempati tempat yang telah disediakan.
2. Pada dasarnya makna dan simbol-simbol yang digunakan dalam pelaksanaan adat penjemputan tamu (*Monemango Nododompato*) kebesaran/pejabat Negara memiliki makna penghormatan dan penghargaan yang tinggi kepada nilai-nilai adat dan hubungan sosial kemasyarakatan. Setiap makna dan simbol yang digunakan menunjukkan adanya kearifan lokal yang memuat nilai-nilai perilaku yang beradab.
3. Presepsi masyarakat Bolangitang terhadap adat penjemputan tamu (*Monemango Nododompato*) adalah menilai bahwa pelaksanaan adat penjemputan tamu merupakan warisan para leluhur sebagai bentuk penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan serta berhubungan dengan datangnya rezeki pada manusia. Kehadiran tamu dinilai merupakan

isyarat akan datangnya rezeki kepada manusia, oleh karena itu maka tamu harus diperlakukan dengan penuh hormat.

5.2 Saran

Berlandaskan pada hasil pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan pada bab dan sub bab yang sebelumnya maka penulis dapat memberikan saran terkait dengan hasil penelitian bahwa Adat penjemputan tamu pada masyarakat Bolangitang merupakan warisan kebudayaan yang dilaksanakan secara turun temurun bisah di pertahankan, karena seiring perkembangan zaman saat ini yang membawa semangat budaya Barat, patut dikhawatirkan akan mengancam kelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, kearifanlokal yang berbentuk adat-istiadat pada masyarakat Bolangitang perlu untuk diajarkan secara turun-temurun seperti yang sebagaimana yang di lakukan oleh orang terdahulu dari kita.

Untuk pemerintah Bolaang Mongondow Utara khususnya kapada pemerintah Bolangitan agar bisah melihat atau berkaca pada sejarah sebagai salah satu mengambil kabijakan yang terkait dengan Adat Penjemputan Tamu. Karena pada dasarnya adat yang ada di Bolaang Mongondow Utara khususnya Bolangitan sudah mulai mengikis, dan suda tidak perna di lestarikan oleh pemerintah setempat. Oleh karena itu, sejarah dan budaya tersebut dilestarikan dan di kembangkan demi memperkaya khasana budaya nasional, dan termasuk harus di ajarkan melalui lembaga pendidikan formal.